

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dalam bidang pendidikan, peranan guru atau tenaga kependidikan sangat strategis karena mereka adalah ujung tombak program pendidikan dan kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dan melibatkan siswa. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam mengajar. Jadi memilih dan mengembangkan metode pengajaran harus mempertimbangkan dari siswa, yakni seberapa jauh siswa diikuti sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya dan dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas (Wena, 2011).

Biologi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi biologi. Berdasarkan karakteristik biologi dan fenomena pembelajaran disekolah selama ini bahwa sebagian besar siswa kurang aktif berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, baik melalui pertanyaan maupun mengajukan pendapat pada saat kegiatan proses pembelajaran terjadi dikelas. Masalah proses pembelajaran demikian pada siswa yang belajar biologi, diduga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir yang penting bagi siswa adalah kemampuan metakognitif, karena siswa mengetahui belajar secara sadar, walaupun kemampuan berpikir memerlukan penalaran. Vigostvy mengungkapkan bahwa siswa belajar secara sadar tapi dapat melalui sosiokultural dalam pembelajaran, yakni interaksi sosial melalui dialog dan komunikasi verbal. Pembelajaran yang menekankan pada sosiokultural adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Miranda, 2010).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun 2015 serta hasil wawancara dengan guru biologi dan beberapa siswa pada tanggal 17 Desember 2015 di SMA Katolik 1 Kabanjahe, sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati, hal ini diakibatkan sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran biologi hanya sekedar menghafal tanpa pemahaman maupun tujuan tertentu.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut diantaranya siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa bekerja berkelompok akan tetapi jarang melakukan presentasi atau secara klasikal siswa hanya mendengarkan guru (*Teacher Center*). Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa semakin jenuh dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya bisa membayangkan dan melihat gambar-gambar yang ada di buku mata pelajaran tanpa melihat media pendukung materi tersebut seperti pada sub materi

pembentukan gamet dan fertilisasi. Hal ini lah yang menyebabkan nilai ulangan harian kelas IX IPA rendah dari data ditunjukkan, nilai sebelum remedial yaitu < 60 sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ialah 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang harus digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan melihat pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran diperbaiki dan di tingkatkan, agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pelajaran.

Berdasarkan analisis masalah yang muncul, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Alternatif tindakan yang dipilih adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media seperti video pembelajaran.

Menurut Sunal dan Hans dalam (Isjoni, 2011), Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar. Proses belajar dilengkapi dengan menggunakan media yang telah dirancang dalam bentuk video pembelajaran yang dalam penyampaian materi akan lebih terorganisasi, bersemangat dan hidup,serta memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar (Arsyad, 2008). Selain itu dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia menggunakan media video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara kongkret dalam suasana menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Video pembelajaran yang digunakan adalah video sistem reproduksi manusia yang dibuat oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang di unggah pada tahun 2016. Video ini berisi pengenalan tentang organ reproduksi pria dan wanita, proses menstruasi, fertilisasi dan kelahiran. Penggunaan media video pembelajaran ini untuk mendukung penerapan model pembelajaran nantinya akan menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar biologi terutama pada aspek kognitif dan afektif siswa.

Penelitian sebelumnya dalam penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) disertai media video pembelajaran memberikan hasil yang baik yaitu nilai rata-rata pre-tes 45,79 dan nilai rata – rata post-tes 79,47 dari 33 siswa 86,84 % tuntas belajar hasil penelitian (Harahap, 2013). Hasil belajar rata-rata kelas eksperimen pada aspek kognitif sebesar 80,8 dan aspek sikap sebesar 82,0menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model serta media tersebut meningkat (Nikmah, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016** “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah yaitu nilai masih <60 sementara KKM di SMA Katolik 1 Kabanjahe adalah 75.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
3. Kurang belajar dalam kelompok dan masih jarang melakukan presentasi.
4. Metode pengajaran masih monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh belajar sehingga minat belajarnya terhadap pelajaran biologi rendah.
5. Kurangnya media tambahan pada saat pembelajaran berlangsung seperti video pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik 1 Kabanjahe.
2. Hasil belajar yang diukur adalah kognitif yang mencakup C1 sampai C6 dan afektif yang mencakup menerima atau memerhatikan merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan video pembelajaran.
4. Metode yang digunakan pada kelas kontrol adalah Metode ceramah, Tanya jawab dan Pengerjaan LKS.
5. Materi pokok yang diajarkan adalah Sistem Reproduksi pada Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar (kognitif dan afektif) siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair share* (TPS) berbantuan video pembelajaran?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair share* (TPS) berbantuan video pembelajaran?
3. Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think pair share* (TPS) berbantuan video pembelajaran dengan metode ceramah?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar (kognitif dan afektif) siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video pembelajaran.
2. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair share* (TPS) berbantuan video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe.

1.6. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran, antara lain:

1. Bagi sekolah, memberikan kontribusi dengan adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran .
2. Bagi guru, Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Bagi siswa, Dapat lebih kritis dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai pengalaman yang dimiliki.

4. Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah dan sebagai langkah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami penelitian ini, maka beberapa hal diberikan definisi operasionalnya :

1. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotrik yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi sedangkan ranah afektif meliputi menerima atau memerhatikan, merespon, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.
2. *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media video pembelajaran mengajak peserta didik untuk bekerja sama sekaligus untuk memotivasi siswa lewat video sistem reproduksi manusia yang ditayangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Video ini berisi tentang pengenalan organ reproduksi manusia, pembentukan sel telur dan sel sperma, fertilisasi sampai kelahiran.